

Pemberdayaan Masyarakat Desa Orimalang Kecamatan Jamblang Kabupaten Cirebon Melalui Budidaya dan Pelatihan Pengolahan TOGA Menuju Masyarakat Sehat

Yeti Hariningsih¹⁾, Haqoiroh²⁾, Fina Dwimartina³⁾

^{1,2}Program Studi Farmasi STIKES An Nasher Cirebon, Indonesia

³Fakultas Pertanian, Universitas Wiralodra, Indramayu, Indonesia

Email: yetihariningsih@gmail.com¹⁾, haqoiroh@gmail.com²⁾

fina.dwimartina@unwir.ac.id³⁾

Abstrak

TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah. Pemanfaatan TOGA akan bisa dilaksanakan dengan baik jika masyarakat juga memahami teknik budidaya tanaman obat keluarga (TOGA). TOGA bermanfaat sebagai pengobatan dan meningkatkan kesehatan, sehingga perlu dilakukan pengolahan untuk meningkatkan masalah kesehatan. Jamu merupakan salah satu minuman kesehatan tradisional yang dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping. Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman. Penggunaan bahan alami khususnya tanaman obat pada saat ini cenderung meningkat. Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak zaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah kebawah, namun dengan adanya kemajuan dibidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara modern. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami. Ruang lingkup kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan sasaran ibu-ibu PKK. Tujuan pengabdian masyarakat melakukan sosialisasi budidaya TOGA, sosialisasi jenis dan manfaat TOGA, sosialisasi dan praktek pembuatan jamu dari TOGA yang bermanfaat bagi kesehatan. Metode yang digunakan melalui observasi, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, keberlanjutan program. Hasil yang didapatkan berupa peningkatan pemahaman cara budidaya TOGA terlihat dari rata-rata nilai posttest (89,5%) yang jauh lebih tinggi dibandingkan pretest (55%). Masyarakat mengetahui jenis dan manfaat TOGA, ibu-ibu PKK mampu melakukan pembuatan jamu dari TOGA dengan teknik yang benar yang bermanfaat bagi kesehatan.

Kata Kunci: TOGA, Jamu, Sosialisasi, Pelatihan, Pengolahan.

Abstract

TOGA are several types of selected medicinal plants that can be planted in the yard or home environment. The use of TOGA can be carried out properly if the community also understands the cultivation techniques of family medicinal plants (TOGA). TOGA is useful as a treatment and to improve health, so it is necessary to process it to improve health problems. Herbal medicine is one of the traditional health drinks that is preserved by the community until now, believed by the community to be able to cure various diseases without causing side effects. By understanding the benefits and properties and types of certain plants, medicinal plants become a choice for families in choosing safe natural

medicines. The use of natural ingredients, especially medicinal plants, currently tends to increase. Medicinal plants that are processed as traditional medicines have been widely used by humans since ancient times, especially the lower middle class, but with advances in technology, many types of medicinal plants have been processed and packaged in a modern way. The use of products from modern processing of medicinal plants has then developed into a natural healthy lifestyle. The scope of this community service activity will be carried out targeting PKK mothers. The purpose of community service is to socialize TOGA cultivation, socialize the types and benefits of TOGA, socialize and practice making herbal medicine from TOGA that is beneficial for health. The methods used are through observation, socialization, training, application of technology, mentoring and evaluation, program sustainability. The results obtained in the form of increased understanding of TOGA cultivation methods can be seen from the average posttest score (89.5%) which is much higher than the pretest (55%). The community knows the types and benefits of TOGA, PKK mothers are able to make herbal medicine from TOGA with the correct techniques that are beneficial to health.

Keywords: TOGA, Herbal Medicine, Socialization, Training, Processing.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v7i1.230>

A. Pendahuluan

TOGA merupakan beberapa jenis tanaman obat pilihan yang dapat ditanam di pekarangan rumah atau lingkungan rumah (Sari et al., 2019)(Asad & Santoso, 2023). Menurut Cahyari (2014) pemanfaatan tanaman obat secara tradisional banyak digunakan masyarakat dalam upaya pencegahan, penyembuhan, pemulihan penyakit, serta peningkatan kesehatan. Pengobatan menggunakan tanaman obat di lingkungan sekitar yang diolah secara tradisional oleh masyarakat secara turun-temurun terbukti bermanfaat bagi kesehatan berdasarkan resep nenek moyang, adat istiadat, kepercayaan, kebiasaan setempat, dan pengetahuan tradisional. Pemanfaatan TOGA akan bisa dilaksanakan dengan baik jika masyarakat juga memahami teknik budidaya tanaman obat keluarga (TOGA) (Trisnaningih et al., 2019). TOGA bermanfaat sebagai pengobatan dan meningkatkan kesehatan, sehingga perlu dilakukan pengolahan untuk meningkatkan masalah kesehatan. Tanaman ini juga bermanfaat sebagai sumber pendapatan masyarakat serta bermanfaat untuk memperbaiki masalah gizi keluarga (Oktaviani et al., 2020). TOGA digunakan untuk dibudidayakan sebagai tanaman yang berkhasiat sebagai obat dalam rangka memenuhi keperluan keluarga akan obat-obatan. Budidaya TOGA dapat memacu usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal yang bisa dilakukan secara individual. Setiap keluarga dapat membudidayakan tanaman obat secara mandiri dan memanfaatkannya sebagai obat tradisional, sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga (Nurniswati, 2015).

Selain itu masyarakat juga lebih menyukai obat-obatan yang berasal dari tanaman dikarenakan efek samping yang rendah, efek yang saling mendukung dengan obat tradisional lain, lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolik dan degeneratif (Karo-Karo, 2010).

Jamu merupakan salah satu minuman kesehatan tradisional yang dilestarikan oleh masyarakat hingga saat ini dipercaya oleh masyarakat dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit tanpa menimbulkan efek samping (Raising et al., 2023). Dengan memahami manfaat dan khasiat dan jenis tanaman tertentu, tanaman obat menjadi pilihan keluarga dalam memilih obat alami yang aman. Penggunaan bahan alami khususnya tanaman obat pada saat ini cenderung meningkat. Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak zaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah kebawah, namun dengan adanya kemajuan dibidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara modern. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami (Yassir & Asnah, 2019).

Pengobatan tradisional secara ilmiah merupakan suatu bentuk pengetahuan, keterampilan dan praktek berdasarkan teori, kepercayaan, pengetahuan dan pengalaman setiap kelompok masyarakat yang memiliki budaya yang berbeda untuk menjaga dan menyembuhkan Kesehatan (Pesan et al., 2017). Membahasa tentang jamu itu sendiri ada banyak manfaat yang bisa didapatkan dengan mengonsumsi jamu seperti menjaga kebugaran tubuh dan mencegah dari penyakit. Jamu juga biasa digunakan untuk membantu meningkatkan nafsu makan bagi anak-anak. Jamu juga dapat disebut obat rumahan karena biasanya dibuat sendiri di rumah dari bahan-bahan yang ada di sekitar, yaitu kunyit, kencur, jahe, sereh, dan jenis rimpang atau tanaman lainnya.

Ruang lingkup kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan sasaran ibu-ibu PKK. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait tanaman obat keluarga pada masyarakat Desa Orimalang sehingga tanaman yang telah ditanam dan telah ada di sekitar masyarakat dapat bermanfaat bagi masyarakat desa sebagai bahan obat. Selain itu, manfaat lain dari kegiatan ini adalah peningkatan daya saing masyarakat dalam hal pemberdayaan sehingga masyarakat

Desa Orimalang bisa lebih mandiri terutama dalam hal obat pendamping keluarga karena bisa memanfaatkan tanaman di sekitar dan apotek hidup yang telah dibuat. Dengan adanya sosialisasi dan penanaman tanaman keluarga tersebut, diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat dalam pemanfaatan tanaman di sekitar untuk dijadikan sebagai obat tradisional berupa produk jamu dan jamu instan.

B. Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pada program pengabdian masyarakat ini diawali dengan sosialisasi kepada ibu-ibu PKK. Sosialisasi pada program ini dilaksanakan beberapa tahap yaitu :

a. Sosialisasi tentang pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat

Dalam sosialisasi ini kami mulai dengan pengenalan dan pemaparan tujuan pelaksanaan program pengabdian masyarakat sehingga ibu-ibu PKK desa Orimalang antusias untuk mengikuti program pengabdian masyarakat yang akan kami lakukan. Sosialisasi tentang pelaksanaan program ini.

b. Sosialisasi macam-macam dan cara budidaya TOGA

Dalam sosialisasi ini kami mulai dengan pengenalan macam-macam TOGA dan cara budidaya TOGA yang baik dan benar.

c. Sosialisasi khasiat dan manfaat TOGA bagi kesehatan tubuh

Dalam sosialisasi ini akan disampaikan khasiat farmakologi dan manfaat untuk masing-masing TOGA yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. Sosialisasi tentang khasiat dan manfaat TOGA.

d. Sosialisasi cara pengolahan hasil TOGA menjadi jamu

Sosialisasi pengolahan TOGA dilakukan untuk memberikan penjelasan tentang bagaimana cara mengolah hasil TOGA (empon-empon) sehingga pada saat pelatihan ibu-ibu PKK sudah memahami cara pengolahan TOGA menjadi jamu dengan tehnik yang benar.

e. Sosialisasi cara pengemasan produk yang baik dan benar.

Sosialisasi cara pengemasan produk yang baik dan benar perlu dilakukan karena pengemasan sangat berpengaruh pada isi produknya, dengan teknik

pengemasan yang benar akan melindungi isinya dari kontaminasi dari luar sehingga kualitas produk terjamin.

f. Pelatihan

Pelatihan yang dilaksanakan pada program ini adalah pelatihan cara budidaya TOGA. Pada saat pelatihan ibu-ibu PKK langsung mempraktekkan cara budidaya TOGA dengan menanam TOGA yang telah kami berikan di titik yang telah ditentukan. Ibu-ibu PKK bukan hanya belajar menanam tapi juga belajar memelihara agar TOGA dapat tumbuh subur dan menghasilkan empon-empon yang berkualitas sehingga dapat dimanfaatkan untuk membuat jamu yang berkualitas juga.

Pelatihan pengolahan hasil TOGA menjadi produk jamu perlu dilakukan karena dengan formula dan teknik pengolahan yang tepat akan menghasilkan produk jamu yang berkualitas.

2. Penerapan Teknologi

Penerapan teknologi yang dilakukan pada program pengabdian masyarakat ini adalah tentang penerapan teknologi pembuatan jamu. Tahapan metode pembuatan jamu adalah sebagai berikut:

a. Jamu cair

Sortasi

Tahap pertama yang dilakukan pada pembuatan jamu adalah sortasi yang merupakan proses pemilihan empon-empon yang merupakan bahan utama pembuatan jamu. Tahap sortasi dilakukan untuk memastikan empon-empon dalam keadaan segar dan baik.

Pengupasan dan pencucian

Tahap kedua yaitu dilakukan pengupasan kulit empon-empon dengan pisau, kemudian dibersihkan dan dicuci sampai bersih.

Pembuatan

Tahap ketiga yaitu pembuatan jamu, diawali dengan mengiris tipis-tipis empon-empon yang akan dibuat jamu kemudian merebus dalam panci dengan suhu sesuai dengan jenis empon-empon yang akan dibuat jamu, kemudian tambahkan gula merah dan sedikit garam dan dibiarkan sampai dingin.

Pengemasan

Tahap keempat yaitu pengemasan, jamu yang telah dibuat dikemas dalam botol yang bersih kemudian ditutup rapat.

b. Jamu instan

Sortasi

Tahap pertama yang dilakukan pada pembuatan jamu adalah sortasi yang merupakan proses pemilihan empon-empon yang merupakan bahan utama pembuatan jamu. Tahap sortasi dilakukan untuk memastikan empon-empon dalam keadaan segar dan baik.

Pengupasan dan pencucian

Tahap kedua yaitu dilakukan pengupasan kulit empon-empon dengan pisau, kemudian dibersihkan dan dicuci sampai bersih.

Peracikan

Empon-empon yang sudah dicuci kemudian ditimbang dan diblender dengan perbandingan bahan dan air sebanyak 1:2, setelah diblender empon-empon disaring lalu dipisahkan antara pati dan filtratnya. Filtrat empon-empon dimasukkan kedalam wadah dan didiamkan selama 10 menit

Pembuatan

Filtrat empon-empon ditambahkan gula pasir dengan massa yang sama dengan empon-empon yang digunakan, kemudian campuran tersebut dituang kedalam wajan dan dipanaskan diatas kompor dengan api kecil hingga sedang supaya tidak gosong dan diaduk terus menerus sampai mengental.

Pengkristalan

Setelah campuran mengental lalu dituang kedalam wadah hingga mengeras dan membentuk kristal, kemudian kristal yang terbentuk dihancurkan dengan blender atau ditumbuh sampai menjadi serbuk halus sehingga mudah larut saat diseduh.

Pengemasan

Serbuk empon-empon dikemas dalam wadah tertutup rapat dan dalam kemasan yang menarik dan praktis sehingga mudah untuk dinikmati rasa dan khasiatnya.

3. Pendampingan dan evaluasi

Tiap tahap pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini dilakukan pendampingan untuk memastikan ketercapaian program. Sebelum kegiatan dilakukan pretest dan setelah kegiatan dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan. Pada tiap akhir tahapan program selalu dilakukan evaluasi sehingga dapat dilakukan perbaikan pada program berikutnya.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan masyarakat tentang manfaat dan cara pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) serta meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menanam Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di lahan tertentu misalnya pekarangan rumah. Hal ini didukung dengan penelitian Aini (2017) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi yang bertujuan untuk mengubah kesadaran, pola pikir, dan gaya hidup masyarakat perlu diadakan. Hasil yang dicapai selama pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi cara budidaya TOGA

Sosialisasi yang disampaikan meliputi cara pemilihan bibit TOGA, cara penanaman TOGA yang benar, cara pemeliharaan TOGA sehingga dapat menghasilkan hasil panen yang berkualitas, cara pencegahan hama penyakit tanaman, cara panen TOGA yang benar sehingga memperoleh hasil panen yang berkualitas (**Gambar 1**). Pada **Gambar 1**, terlihat bentuk kegiatan sosialisasi yang dilakukan. Sosialisasi cara budidaya TOGA yang disampaikan oleh Ibu Fina Dwimartina, S.P. M.Sc dibantu oleh mahasiswa Jihan Khoiriyyah.



Gambar 1. Sosialisasi penanaman dan pemeliharaan TOGA

Khususnya untuk TOGA yang banyak mengandung minyak atsiri yang bermanfaat bagi kesehatan. Sebelum dilakukan sosialisasi dilakukan pretest tentang cara budidaya tanaman, hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman ibu-ibu PKK Desa Orimalang tentang cara budidaya tanaman. Dari hasil pretest diperoleh prosentase nilai rata-rata sebesar 55%. Setelah selesai sosialisasi dan pelatihan penanaman TOGA dilakukan posttest untuk mengetahui peningkatan pengetahuan ibu-ibu PKK setelah dilakukan sosialisasi dan pelatihan, dari hasil posttest diperoleh prosentase nilai rata-rata sebesar 89,5%.

Pada kegiatan ini, masyarakat khususnya ibu-ibu PKK memiliki andil yang besar terutama dalam penanaman. Meskipun begitu, masih ada tahapan terakhir yang harus dilakukan oleh masyarakat yaitu perawatan TOGA. Dengan adanya perawatan yang baik, tanaman yang ditanam juga akan tumbuh dengan baik sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat secara umum dan khususnya masyarakat Desa Orimalang. Kegiatan ini juga sangat didukung oleh pemerintah desa dengan disediakannya lahan di belakang balai desa. Diharapkan dengan adanya kegiatan ini, masyarakat Desa Orimalang bisa lebih mandiri terutama dalam hal menjaga kesehatan keluarga.

2. Sosialisasi jenis-jenis dan manfaat TOGA

Sosialisasi jenis-jenis dan manfaat TOGA disampaikan terdiri dari jenis macam-macam TOGA dan manfaat TOGA bagi kesehatan (**Gambar 2.**). Pada **Gambar 2** memperlihatkan kegiatan sosialisasi jenis-jenis dan manfaat TOGA yang disampaikan oleh ibuapt.Haqiroh,M.Clin.Pharm yang dibantu oleh mahasiswa Siti Nurhayati. Menurut Abidah *et al.*, (2022) minuman herbal jahe menunjukkan peningkatan pengetahuan, sehingga kader dapat berkontribusi dalam membantu petugas kesehatan dalam menurunkan ketidaknyamanan yang dialami oleh ibu hamil trimester pertama salahsatunya yaitu kejadian mual muntah di awal kehamilan, sehingga selesai kegiatan pengabdian pada masyarakat ini kader kesehatan dapat memberikan edukasi ke masyarakat khususnya ibu hamil yang mengalami mual muntah dengan menggunakan terapi alternatif yaitu minuman herbal jahe.



Gambar 2. Sosialisasi jenis dan manfaat TOGA

Temulawak atau *Curcuma xanthorrhiza* Roxb merupakan tanaman yang sering digunakan sebagai obat-obatan yang tergolong dalam suku temu- temuan (*Zingiberaceae*). Salah satu kandungan terbanyak yang dimiliki tumbuhan temulawak

ialah pati, pati temulawak mengandung kurkuminoid yang membantu proses metabolisme dan fisiologis organ badan. Penggunaan temulawak dalam pengobatan tradisional banyak digunakan dalam pengobatan gangguan pencernaan, sakit kuning, keputihan, meningkatkan daya tahan tubuh serta menjaga kesehatan (Aldizal *et al.*, 2019). Jahe (*Zingiber officinale*) merupakan tanaman rempah yang berasal dari Asia Selatan, dan sekarang telah tersebar ke seluruh dunia. Jahe dimanfaatkan sebagai bahan obat herbal karena mengandung minyak atsiri dengan senyawa kimia aktif, yang berkhasiat dalam mencegah dan mengobati berbagai penyakit (Goulart, 1995; Reader's Digest, 2004; Sudewo, 2006; Santoso, 2008). Senyawa kimia aktif yang juga terkandung dalam jahe yang bersifat anti-inflamasi dan antioksidan, adalah gingerol, beta-caroten, capsaicin, asam cafeic, curcumin dan salisilat (Yuan Shan & Iskandar, 2018).

3. Sosialisasi cara pengolahan TOGA

Pada sosialisasi pengolahan TOGA materi yang disampaikan meliputi alat dan bahan yang digunakan, formulasi jamu cair dan jamu instan, cara pembuatan jamu cair dan jamu instan, cara pengemasan jamu (**Gambar 3.**) Pada **Gambar 3.**

Kegiatan sosialisasi cara pengolahan TOGA disampaikan oleh apt.Yetti Hariningsih, M.Farm yang dibantu oleh mahasiswa Jihan Khoiriyah.



Gambar 3. Sosialisasi cara pengolahan TOGA

4. Pelatihan budidaya TOGA

Pelatihan budidaya TOGA meliputi cara penanaman TOGA yang benar, cara pemeliharaan TOGA, cara mengatasi hama tanaman. Dengan dilakukan pelatihan ini ibu-ibu PKK dapat menanam TOGA yang benar sehingga bisa menjadi alternatif menanam pekarangan rumah dengan tanaman TOGA yang bermanfaat bagi kesehatan, selain itu TOGA juga dapat dimanfaatkan sebagai bumbu masakan serta dapat digunakan untuk menghiasi pekarangan rumah (**Gambar 4.**). **Gambar 4.** memperlihatkan kegiatan pelatihan budidaya TOGA, ibu-ibu PKK praktek menanam TOGA secara langsung. Sehingga diharapkan ibu-ibu PKK lebih mudah memahami dan semakin terlatih dalam menanam TOGA. Selain itu juga lebih memahami cara pemeliharaan TOGA sehingga dapat tumbuh dengan subur.



Gambar 4. Pelatihan Budidaya TOGA

5. Pelatihan pengolahan TOGA

Pelatihan pengolahan TOGA meliputi teknik pembuatan jamu cair, teknik pembuatan jamu instan, serta teknik pengemasan jamu cair dan jamu instan (**Gambar 5.**). Pada **Gambar 5.** ibu-ibu PKK sedang mempelajari dan mempraktekkan cara pembuatan jamu dengan teknik yang benar sehingga dapat dihasilkan produk jamu yang berkualitas dan bermanfaat bagi kesehatan.



Gambar 5. Pelatihan Pengolahan TOGA

Keberhasilan penerapan teknologi dan inovasi kepada masyarakat sangat tergantung pada relevansi dan partisipasi masyarakat. Keberhasilan penerapan teknologi dan inovasi kepada masyarakat tergantung dari relevansi, hal ini sesuai dengan kondisi dan kebutuhan ibu-ibu PKK Desa Orimalang yaitu tentang budidaya dan pengelolaan hasil TOGA. Terkait dengan partisipasi masyarakat dalam hal ini adalah ibu-ibu PKK, hal ini diwujudkan dengan partisipasi ibu-ibu PKK dalam mengikuti kegiatan dari awal sampai akhir. Partisipasi dan antusias ibu-ibu PKK dapat dilihat dari antusias ibu-ibu PKK dalam mengikuti program ditunjukkan dengan keaktifan pada waktu tanya jawab pada saat sosialisasi dan pelatihan. Ibu-ibu PKK juga aktif melakukan penanaman TOGA dan pembuatan jamu.

Program ini dapat meningkatkan produktivitas ibu-ibu PKK Desa Orimalang melalui pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh selama sosialisasi dan pelatihan. Setelah pelaksanaan program ini diharapkan ibu-ibu PKK Desa

Orimalang semakin produktif dalam budidaya dan membuat jamu yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kesehatan keluarga.

D. Kesimpulan

Sosialisasi cara budidaya TOGA yang benar, praktek menanam TOGA yang benar, sosialisasi jenis dan manfaat TOGA, sosialisasi dan praktek pembuatan jamu dari TOGA yang bermanfaat bagi kesehatan. Metode yang digunakan melalui observasi, pengadaan TOGA (jahe, jahe merah, kunyit, kencur, temulawak, kunyit putih, sereh), sosialisasi dan pelatihan penanaman TOGA, sosialisasi jenis-jenis TOGA, sosialisasi dan pelatihan pembuatan jamu dari TOGA yang bermanfaat bagi kesehatan. Hasil yang didapatkan berupa peningkatan pemahaman cara budidaya TOGA, masyarakat mengetahui jenis dan manfaat TOGA, ibu-ibu PKK mampu melakukan pembuatan jamu dari TOGA dengan teknik yang benar yang bermanfaat bagi kesehatan.

E. Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian KEPada Masyarakat (DRTPM) di bawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) atas pendanaan pengabdian kepada masyarakat melalui Program Pengabdian Kepada Masyarakat 2024.

Daftar Pustaka

- Abidah, S.N., Novianti, H., Masruroh N., Amani., F.Z. 2022. Peningkatan Pengetahuan Penanganan Emesis Gravidarum Pada Kader Kesehatan Melalui Pemanfaatan Minuman Herbal Jahe. *Abdi Wiralodra Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. 4(2): 2022.
- Aldizal, R., Rizkio, M., Perdana, F., Suci, F., Galuh, V., Putri, A., Rina, A., Cahyani, N.D., Yanti, R., & Khendri, F. (2019). Review: Tanaman Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) sebagai Obat Tradisional. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*.<https://doi.org/2087-0337>
- Asad, Faisal Al & Santoso T.I. 2023. Kegiatan Pendampingan Budidaya Sayuran Hidroponik Pada Taruna Tani Pangenan dan IPU Darma Ayu. *Jurnal Abdi Wiralodra*. 5 (1): 125-136.
- Elfahmi, Woerdenbag, H. J., & Kayser, O. (2014). Jamu: Indonesian traditional herbal medicine towards rational phytopharmacological use. In *Journal of Herbal Medicine*. <https://doi.org/10.1016/j.hermed.2014.01.002>.
- Karo-Karo U. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga di Kelurahan Tanah 600, Medan. *Kesmas Natl Public Heal J*. 2010;4(5):195.<https://journal.fkm.ui.ac.id/kesmas/article/view/169>

- Nurniswati N. Tanaman Obat Keluarga (Revisi). *Parapemikir J Ilm Farm.* 2015;3(09).<https://ejournal.poltekharber.ac.id/index.php/parapemikir/article/view/216>
- Oktaviani AD, Ulayyah NNP, Yuliani TS, Rahayu MS, Lubis I, Nurul F. Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Desa Cintelaksana , Kecamatan Tegalwaru, Kabupaten Karawang (Use of Yard Land to Meet Family Needs in Cintelaksana Village, Tegalwaru District, Karawang Regency). *J Pus Inov Masy.* 2020;2(4):535–9. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31379>
- Pesan, P., Kesehatan, I., Peramu, A., & Pengguna, D. (2017). Menjaga Tradisi Minum Jamu Madura Dengan. *Em Dimensi 10* (2).
- Raising R, Ayuwardani N, Hermawatiningsih OD, Hariningsih Y, Maritha V, Indrasari T. Pengelolaan hasil tanaman obat keluarga (TOGA) jamu instan jahe merah (*Zingiber officinale* var. *rubrum*). *INDRA J Pengabdi Kpd Masy.* 2023;4(1):6–9. <https://jffk.unram.ac.id/index.php/indra/article/view/176>.
- Redi Aryanta, I. W. (2019). MANFAAT JAHE UNTUK KESEHATAN. *Widya Kesehatan.* <https://doi.org/10.32795/widyakesehatan.v1i2.463>
- Savitri A. (2016). Tanaman Ajaib Basmi Penyakit dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Mengenali Ragam dan Khasiat TOGA Meramu Jamu Tradisional/Herbal dengan TOGA. *Bibit Publisher: Depok, Indonesia.*
- Susanto, A. (2017). Komunikasi dalam Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (Toga) di Kecamatan Margadana. *Jurnal Para Pemikir*, 6(1), 111–117. Siska Mayang Sari, Ennimay, Tengku AR. Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Pada Masyarakat. *Din J Pengabdi Kpd Masy.* 2019;3:1–7. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/dinamisia/article/view/2833>.
- Trisnaningsih U, Wahyuni S, Nur S. Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga. *JPPM (Jurnal Pengabdi dan Pemberdaya Masyarakat).* 2019;3(2):259. <https://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/4554>
- Wirasisya, D. G. (2018). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) di Desa Tembopor. *Sarwahita*, 15(01), 64-71.
- Wirawan, E. U. dan Yan, S. W. (2020). Consumers' perception and physicochemical properties of novel functional cookie enriched with medicinal plant *Strobilanthes crispus*. *British Food Journal*, 123(3), 1121 – 1132.
- Yassir M, Asnah A. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Obat Tradisional Di Desa Batu Hamparan Kabupaten Aceh Tenggara. *Biot J Ilm Biol Teknol dan Kependidikan.* 2019;6(1):17. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/biotik/article/view/4039>
- Yuan Shan, C., & Iskandar, Y. (2018). Studi Kandungan Kimia Dan Aktivitas Farmakologi Tanaman Kunyit (*Curcuma longa* L.). *Pharmacia.*